

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
KARTU BERPASANGAN DI KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
SUNGAI UNGAR KEC. KUNDUR  
KAB. KARIMUN**



**OLEH**

**EDY SURIYONO**

**NIM. 10918009274**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**EDY SURIYONO (2012):** **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI KARTU BERPASANGAN DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI UNGAR KEC. KUNDUR KAB. KARIMUN**

**NIM : 10918009274**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebab Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan mengikuti pelajaran dan terkesan sulit dalam menjawab soal ulangan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran kooperatif melalui media kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa dengan materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makannya di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif melalui media kartu berpasangan pada mata pelajaran IPA, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada hasil belajar sebelum tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (35%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau ketuntasan hanya mencapai 65%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai 75% dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II, ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang atau dengan persentase 95%. Artinya hasil belajar siswa telah lebih dari 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Akhir dari penelitian ini menyimpulkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif melalui media kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, IPA, Kartu berpasangan

## **ABSTRACT**

**EDY SURIYONO (2012): IMPROVEMENT OF THE LEARNING  
EVALUATION OF SCIENCE SUBJECT  
CARD PAIRS AT FOURTH GRADE IN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
SUNGAI UNGAR KUNDUR SUBDISTRICT,  
KARIMUN REGENCY**

**NIM : 10918009274**

The research was motivated by the lack of student learning outcomes in subjects of Natural Sciences. This is because most students are not able to answer the teacher's feedback about the new material is taught, students are less involved active in the learning process because teachers tend to use the lecture method, so students look bored and seem difficult to follow the lessons in answering test questions.

The formulation of the problem in this study is whether the implementation of cooperative learning through the medium of card pairs can improve the learning outcomes of students with material science Classifying Animals by Type Eat in Class IV Rivers State Islamic Elementary School District Kundur Karimun district.

Successful implementation of cooperative learning through the medium of card pairs on science subjects, note the increase in class IV student learning outcomes of prior actions, Cycle I and Cycle II. In the learning outcomes before the procedure, students who pass as many as 7 people (35%), in the first cycle of students who pass as many as 13 people or completeness only reached 65%. Although increased student mastery of the prior acts to the first cycle, but in the classical or the overall student learning outcomes has not reached 75% of the minimum completeness criteria (KKM) has been determined. After corrective action is on the second cycle, students achieve mastery turns 19 people or a percentage of 95%. This means that student learning outcomes has been more than 75% to reach a predetermined KKM, which is 70.

End of the study concluded with the implementation of cooperative learning through the medium of card pairs can improve the learning outcomes of students' fourth grade science at the State Islamic Elementary School District Ungar River Kundur Karimun district.

**Keywords:** Learning Outcomes, Natural Sciences, Paired Card

## الملخص

ايدى سوريونو

ترقية النجاح فى دراسة علم العلم بطريقة تنزويج البطاقة فى الصف الرابع للتلاميذ  
مدرسة الابتدائية الحكومية سو عاى اوعر جزيرة كوندور محافضة كاريمو

هذه البحوث باسباب ضعف القيمة النجاح فى مادة العلم لدرس علم العالم لانهم التلاميذ لا  
يستطيعون ان يجيبوا الاسئلة من مدرستهم الذي قد اعطاهم الدراسة فى تلك المدة من اكثرهم المدرسين  
يعلمون التلاميذ بطريقة الخطابة جعلت التلاميذ فى الملل والشعوبة

فى هذه المسألة هناك هل يستطيعون التلاميذ ان يفهمو هذه الطريقة بوصيلة تزويج البطاقة  
الحيوانات باي شئ من جيس اطعمتهم . لعل هذه الطريقة تجعل التلاميذ ان يفهموا القيمة والحماسية فى  
مدرسة الابتدائية الحكومية سو عاى اوعر جزيرة كوندور محافضة كاريمو.

اما النجاح بهذه الطريقة من التعاون الوصيلة تزويج البطاقة فى مادة علم العالم تعرف من  
فى خطوة الاولى والثانية. ومن قبل خطوة الاولى هناك النجاح .

وبعد تغيير الطريقة من خطابة وشرع الكلام هناكل لأيادة الإستطاعة لإجابة والأفهام من  
هذه فى خطوة لاولى ثم خطوة الثانية حتى فى المائة . هذه الطريقة تجعل التلاميذ بالسرور والحماسية  
سنة فى دراستهم.

كلمات البحث: نتائج التعلم، والعلوم الطبيعية، بطاقة المقترنة

## PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Peneletian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar.

Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

Penulisan laporan ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain karena keterbatasan penulis. Maka dari itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua penulis atas doa serta restunya.
2. Kepada Istri dan anakku tercinta yang dengan sabar menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Rektor atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
6. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, MT. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling membrikan dukungan selama ini.

8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
10. Siswa/siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
11. Segala pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Atas kritik dan sarannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Pebruari 2012

Penulis

Edy Suriyono

NIM. 10918009274

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Hakikat Pembelajaran IPA .....	14
3. Kartu Berpasangan .....	17
4. Relevansi Kartu Berpasangan dengan Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Hipotesis Tindakan .....	24
D. Indikator Keberhasilan .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
B. Tempat Penelitian .....	25
C. Rancangan Penelitian .....	25
1. Perencanaan .....	25
2. Tindakan .....	26
3. Observasi .....	26
4. Refleksi .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26

E. Teknik Analisis Data .....	27
1. Aktivitas Guru dan Siswa .....	27
2. Hasil Belajar .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	29
2. Keadaan Guru dan Siswa.....	30
3. Kurikulum .....	31
4. Sarana dan Prasarana.....	32
B. Hasil Penelitian .....	33
1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	33
2. Siklus I.....	34
3. Siklus II .....	43
C. Pembahasan .....	51
1. Aktivitas Guru .....	51
2. Aktivitas Siswa.....	52
3. Hasil Belajar .....	54
D. Pengujian Hipotesis .....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa, guru yang mengajar dan siswa belajar. Kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan siswa, demi keberhasilan belajar siswa<sup>1</sup>. Adapun kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Sains merupakan salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa sangat dituntut, dimana salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Untuk mewujudkan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. hlm. 39

<sup>2</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2008. hlm. 66

keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari peranan guru, baik sebagai fasilitator maupun motivator.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto<sup>3</sup> bahwa proses belajar mengajar yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran tersebut diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan IPTEK yang begitu cepat dan berpengaruh dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003. hlm. 73

standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolok ukur kemajuan bangsa.

Selama ini pengajaran pendidikan IPA lebih banyak dilakukan di dalam kelas dengan hanya berpedoman pada buku-buku pendamping saja, siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang sebenarnya. Perlu disadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran IPA ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, lingkungan, proses pembelajaran, sarana prasarana penunjang lainnya.

Kondisi pembelajaran yang relatif majemuk dengan penggunaan metode yang sama dan monoton menyebabkan kebosanan belajar bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya aktivitas siswa, siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikatif sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar nilai mata pelajaran IPA dari 20 siswa hanya 7 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA.

Sumber data diperoleh dari siswa melalui angket dan wawancara dengan guru, ternyata permasalahan yang ditemukan adalah guru menggunakan media yang kurang tepat, metode yang digunakan guru adalah ceramah sehingga siswa sulit menguasai konsep abstrak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan model pembelajaran Kartu Berpasangan menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Dari hasil pengamatan sekilas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan metode kerja kelompok yang selama ini dilaksanakan secara konvensional tanpa mempertimbangkan faktor *heterogenitas* jenis kelamin, kemampuan akademik, kemampuan prasyarat dan tipe belajar siswa akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang kurang.

Berkaitan dengan hasil pengamatan tersebut dan sebagai upaya melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran dalam rangka pembentukan manusia unggul, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media kartu berpasangan.

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut di atas adalah adanya asumsi bahwa dengan dilaksanakannya program kurikulum IPA sesuai dengan ketentuan yang

diterapkan dan dengan mempertimbangkan faktor heterogenitas dari siswa akan memiliki manfaat positif sebagai berikut :

1. Terdapat suatu proses inovatif strategi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kualitas SDM yang memanusiakan manusia.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
3. Menerapkan wadah dari kesadaran tentang kurangnya kemampuan inteligensi (IQ) pada anak.
4. Bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan menunjukkan hasil yang maksimal dalam pertumbuhan kepribadian anak jika seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
5. Perkembangan kemampuan berpikir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran akan berhasil secara maksimal jika secara seimbang memanfaatkan otak kiri dan otak kanan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Kartu Berpasangan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun”.

## **B. Definisi Istilah**

Demi menghindari terjadinya perbedaan arti istilah maka perlu adanya batasan-batasan istilah. Beberapa istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Peningkatan adalah Kiat kiat upaya yang di lakukan, direncanakan taat azas dan di evaluasi secara obyektif dari yang kurang baik menjadi lebih baik.<sup>4</sup>
2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>5</sup>
3. Kartu berpasangan adalah media yang terbuat dari kertas karton berukuran 10 cm x 4 cm yang berisi yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang dibahas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah hasil belajar IPA dapat meningkat melalui kartu berpasangan khususnya siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun.

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004. hlm. 3

<sup>5</sup> Anni, Chatarina.T. *Psikologi Belajar*, UPT MKK UNNES, Semarang, 2004. hlm. 4

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

### a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar IPA
- 2) Meningkatkan prestasi belajar IPA

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran IPA
- 2) Dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kreatifitas inovasi pembelajaran

### c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perbaikan pembelajaran IPA di sekolah.
- 2) Dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar. Namun perbedaan tersebut masih dalam tahap kewajaran yang justru menjadi pemahaman tentang belajar, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian belajar.

Belajar menurut Sudjana adalah proses ditandai dengan adanya perbuatan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek individu.<sup>1</sup>

Menurut Hamalik belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan.<sup>2</sup> Hilgard dan Bower (dalam Purwanto) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dasar

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Cara Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Lembaga Penelitian IKIP Bandung, Bandung, 1989. hlm. 28

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1993. hlm. 16



kecenderungan respons pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Thantowi menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.<sup>4</sup> Max Darsono mengemukakan ciri-ciri belajar antara lain:

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan sebagai arah kegiatan dan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri (bersifat individual), tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungan berarti individu harus aktif dengan menggunakan berbagai potensi yang dimiliki untuk belajar, misalnya perhatian, minat, pikiran, emosi, motivasi, dan lain-lain.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan yang bersifat internal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisah satu dengan yang lain pada diri orang yang belajar.<sup>5</sup>

Berbagai penjelasan dan pendapat para tokoh di atas, maka dapat ditarik simpulan mengenai pengertian belajar yakni kegiatan mental dan psikis maupun fisik, yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan. Sedangkan perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

---

84 <sup>3</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997. hlm.

<sup>4</sup> Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1991. hlm. 99

30-31 <sup>5</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, IKP Semarang Press, Semarang, 2000. hlm.

keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap mental. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dilakukan setelah proses belajar tersebut perlu diadakan penelitian. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran secara nyata mengenai hasil perubahan. Hasil perubahan tersebut biasa disebut prestasi.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Melengkapi pengertian dan pemahaman mengenai makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Menurut Oemar Hamalik prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntut dalam belajar.
- 3) Belajar paling efektif bila didasari motivasi yang murni bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan, karena itu siswa harus sanggup mengatasi secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, baik dari guru atau tuntunan dari buku pelajaran.
- 6) Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 1993. hlm. 280

- 7) Cara belajar yang paling efektif dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asal masalah tersebut telah didasari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasi.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.
- 11) Belajar akan berhasil apabila pelajar telah sanggup mentrasferkan atau menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Beberapa pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yaitu terjalannya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud meliputi perubahan pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan apresiasi.

#### c. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan.

Sagala menyatakan belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau instink.<sup>7</sup> Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Jadi apabila tingkah laku seseorang telah berubah, berarti belajar dan proses belajar itu terjadi.

Sudjana menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa dan faktor lingkungan.<sup>8</sup> Hasil dari proses belajar yang diperoleh siswa adalah berupa angka-angka atau skor-skor, setelah diberikannya tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh melalui serangkaian tes hasil belajar setelah pembelajaran.

Hakikat hasil belajar dapat diwujudkan dalam tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2000). Kemampuan kognitif sering digunakan oleh guru di sekolah karena

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2003. hlm. 25

<sup>8</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000. hlm. 102

<sup>9</sup> Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2006. hlm.76

berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:<sup>10</sup>

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

## **2. Hakikat Pembelajaran IPA**

Pembelajaran<sup>11</sup> adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Sutikno segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. hlm. 55

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, *Op.Cit*, hlm. 26

mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terencana dalam menetapkan sumber-sumber belajar oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP Depdiknas, 2006 bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”<sup>13</sup>

Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.<sup>14</sup>

Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Asy’ari, Muslichah (2006: 22) menyatakan bahwa

---

<sup>12</sup> Dimiyati, Mudjiono. *Op.Cit*, hlm. 27-28

<sup>13</sup> <http://id.shvoong.com/books/dictionary/2281940-hakekat-pembelajaran>, html diakses pada senin 16 Juli 2012 pk. 16.32

<sup>14</sup> <http://anwar.holil.blogspot.com/2009/01/hakekat-pembelajaran-ipa>, html, diakses pada senin 16 Juli 2012 pk. 16.50

keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

Poedjiati menyebutkan bahwa ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisir, tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.<sup>15</sup>

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk

---

<sup>15</sup> <http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah-html>, diakses pada senin 16 Juli 2012 pk. 16.55

<sup>16</sup> <http://id.shvoong.com/books/dictionary/2281940/hakekat/pembelajaran>, diakses pada senin 16 Juli 2012 pk. 17.05



menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

### 3. Kartu Berpasangan

Pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan merupakan salah satu bentuk. Teknik metode pembelajaran menggunakan kartu berpasangan oleh Lorna Curran, salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>17</sup>

Kartiwi dalam skripsinya mengatakan bahwa “Penggunaan kartu berpasangan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan pada gilirannya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa“.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penggunaan kartu berpasangan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan (*Joyfull Learning*). Selain itu terjadi interaksi peserta didik dengan peserta didik secara aktif, baik kerjasama di dalam kelompok kecil, maupun adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok besar (klasikal)

Kartu Berpasangan adalah kartu yang terbuat dari Kertas Karton berukuran 10 cm X 4 cm yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan kartu berisi jawaban-jawaban. Setiap satu

---

<sup>17</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2007. hlm. 17

<sup>18</sup> [http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-31681.html](http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel_detail-31681.html), 27 mar 2013 pkl 21.06

kartu yang berisi pertanyaan akan terdapat satu kartu yang berisi jawaban sebagai pasangannya. Seperti pada penggunaan media pembelajaran lain, penggunaan kartu berpasangan juga tidak luput dari adanya kelebihan dan kekurangan sebagaimana dijelaskan berikut:<sup>19</sup>

a. Kelebihan

Beberapa kelebihan pembelajaran menggunakan kartu berpasangan diantaranya:

- 1) Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan tidak tergantung dengan ketersediaan arus listrik.
- 2) Peserta didik dapat terlibat secara aktif selama simulasi kartu berpasangan baik kegiatan kolaborasi maupun konfirmasi.
- 3) Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan dapat mengurangi kebosanan peserta didik selama KBM berlangsung.
- 4) Penggunaan model pembelajaran kartu berpasangan dapat menggali aspek afektif peserta didik dengan baik.
- 5) Pemilihan gambar-gambar yang baik dapat mewakili visualisasi rentetan peristiwa, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai .

b. Kelemahan

Sebagaimana pembelajaran menggunakan kartu berpasangan memiliki kelebihan, kartu berpasanganpun mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

---

<sup>19</sup> *Ibid.* [http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-31681.html](http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel_detail-31681.html)

- 1) Guru harus terampil memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan simulasi agar tujuan kompetensi yang diinginkan tercapai.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai peserta didik terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu menyiapkan alat/bahan yang memadai.

c. Langkah-langkah

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan kartu berpasangan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu soal/kartu jawaban
- 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi, yang telah disepakati bersama

---

<sup>20</sup> *Ibid.* [http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-31681.html](http://biologyedumedia.guru-indonesia.net/artikel_detail-31681.html)

- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
- 8) Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok
- 9) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

Berpedoman pada langkah-langkah diatas, peneliti kemudian mengembangkan hal ini dalam format aktivitas guru dan siswa yang akan menjadi tolak ukur pengamatan oleh observer yang diuraikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review
- b) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
- c) Guru memberikan kartu kepada setiap siswa sebuah kartu soal/kartu jawaban
- d) Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- e) Guru mengintruksikan kepada setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya

- f) Guru dan siswa sepakat bahwa siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi
- g) Setelah satu babak, guru meminta kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- h) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok
- i) Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa
- j) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencocok kartu
- k) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran
- l) Guru meminta siswa memberikan tanggapan bagi kelompok lain
- m) Guru melakukan penilaian kepada siswa saat mengerjakan soal latihan

## 2) Aktivitas Siswa:

- a) Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar
- b) Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja pembelajaran menggunakan kartu berpasangan
- c) Setiap siswa mendapat sebuah kartu soal/kartu jawaban

- d) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- e) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
- f) Setelah satu babak, siswa mengocok kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar
- h) Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima
- i) Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami
- j) Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan
- k) Siswa menyimpulkan pembelajaran
- l) Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan
- m) Siswa mengerjakan latihan/soal ulangan

#### **4. Relevansi Kartu Berpasangan dengan Hasil Belajar**

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.

Dengan demikian pembelajaran dengan kartu berpasangan merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga menjadi alternative dalam pembelajaran IPA, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Eli Yasmianti dengan judul skripsi “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.<sup>21</sup>

Berhasilnya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran sains, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 66,67% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sangat tinggi yaitu 85,71%.

Unsur relevan hasil penelitian yang dilakukan saudara Eli Yasmianti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Sains pada kelas IV dan sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran menggunakan kartu berpasangan, sedangkan penelitian

---

<sup>21</sup> Eli Yasmianti, Skripsi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

saudara Eli Yasmiati menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: Melalui kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kecamatan Kundur.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Sementara objek penelitian adalah penerapan kartu berpasangan dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun Propinsi Kepulauan Riau.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun Propinsi Kepulauan Riau. Peneliti menggunakan dua siklus dengan dua kali, dalam prosesnya ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

###### **1. Perencanaan**

Perencanaan meliputi rancangan apa yang akan dibuat dalam pelaksanaan pemecahan masalah, peneliti melakukan pendataan

permasalahan pembelajaran IPA kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun semester ganjil pada materi menggolongkan hewan.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat dan telah disusun yang meliputi pembuatan RPP, pembuatan instrument yang diperlukan, dan penyiapan kartu berpasangan.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan saat tindakan sedang berlangsung dengan mencatat permasalahan, mengamati kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran, dan semua kejadian guna diambil tindakan pada pertemuan berikutnya.

## 4. Refleksi.

Menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi di setiap siklus baik secara kuantitatif maupun kualitatif guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan kartu berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi,

yang dilakukan sejak awal penelitian sampai kesiklus berikutnya bersama observer.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui lembar lembar observasi, yang diamati oleh observer.
3. Tes Hasil Belajar Siswa yaitu tes tulisan yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar, pada setiap siklus yang dilaksanakan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam mengukur aktivitas belajar, cara analisis data yang digunakan dengan kata-kata atau kalimat yang dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data yang bersifat kualitatif yang berwujud dalam angka-angka, dipersentasekan dan di tafsirkan dalam bentuk rumus dibawah ini:<sup>1</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah frekuensi keseluruhan / banyak individu

100% = bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengukur aktivitas dan tingkat penguasaan dalam persentase jika :

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2004. hlm. 43

90 – 100 % maka nilainya Istimewa

80 – 89 % maka nilainya Baik Sekali

70 – 79 % maka nilainya Baik

< dari 70 % maka nilainya kurang

## 2. Hasil Belajar

Acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan adalah penilaian melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) seperti yang telah dijelaskan dalam indikator keberhasilan. Dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa secara individu kedalam bentuk angka-angka dengan menggunakan Penilaian menurut Gronlund dan Linn, 1990; Acuan Patokan (PAP), PAP (criterion referenced test) = CRT) adalah penilaian yang merubah skor menjadi nilai berdasarkan pencapaian tujuan tertentu<sup>2</sup>, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times \text{Skala (0 - 100)}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Menentukan hasil secara klasikal seluruh siswa dapat menggunakan rumus dibawah ini:<sup>3</sup>

$$PK = \frac{SK \times 100}{S}$$

PK = Frekuensi Ketuntasan

SK = Jumlah Siswa yang memenuhi ketuntasan

S = Jumlah Seluruh Siswa

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011. hlm. 207

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Op cit.* hlm. 109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun yang terletak di Desa Sungai Ungar berdiri pada tahun 1950 yang Ketua Pelaksananya Bapak Kepala Desa Sungai Ungar Kundur yaitu Bapak Jais Ikhlas (Alm). Ketika itu sekolah ini dipimpin oleh Bapak Jais Ikhlas (Alm) yang memimpin mulai tahun 1950-1959.

Sejak pertama dibangun pada Madrasah ini telah terjadi pergantian Kepala Sekolah sampai 5 kali. Hingga sekarang Kepala Madrasah nya adalah Dra. Hasyimah. Adapun mereka yang pernah memimpin dapat dilihat pada tabel IV. 1 :

**Tabel IV. 1**  
**Kepala MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Tugas
1	Jais Ikhlas	1950 s/d 1959
2	Mansur Aliman	1959 s/d 1979
3	Abd. Ghafur	1979 s/d 1983
4	Abdul Karim Yusuf	1983 s/d 2003
5	Dra. Hasyimah	2003 s/d Sekarang

*Sumber : MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, Tahun 2012*

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun terdiri dari guru negeri, dan guru honor yang semuanya berjumlah 14 orang. Guru laki-laki sebanyak 7 orang dan guru perempuan sebanyak 7 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 2:

**Tabel. IV. 2**  
**Keadaan Guru MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Nama / NIP	Jabatan	P.A	Ket
1	Dra. Hasyimah 19630808 199703 2 001	Kepala Madrasah	S 1	PNS
2	Mubinah, A. Ma 19520921 198401 2 001	Guru Bidang Study	D II	PNS
3	Saiun Faturi, S. Pd. I 19691220 199703 1 002	Guru Bidang Study	S 1	PNS
4	Haslinar, S. Pd. I 19720729 199803 2 002	Guru Bidang Study	S 1	PNS
5	Sitti Shafiyah, S. Ag 19690909 200712 2 050	Guru Bidang Study	S 1	PNS
6	Rostiarni, S. Pd. I 19720604 200012 2 005	Guru Kelas I	S 1	PNS
7	Muhammad Amin, S. Pd. I 19800517 200912 1 005	Guru Bidang Study	S 1	PNS
8	Samsiah, A. Ma 19720314 200012 2 001	Guru Kelas II	D II	PNS
9	Musliadi, A. Ma 19850508 200901 1 003	Guru Kelas VI	D II	PNS
10	Zamzinar, A. Ma 19751226 200912 2 002	Guru Bidang Study	D II	PNS
11	Ahmadi, A. Ma	Guru Bidang Study	D II	PNS
12	Ramdani, A. Ma	Guru Bidang Study	D II	PNS
13	Edy Suriyono, A. Ma	Guru Kelas IV	D II	PNS
14	Normansyah	Guru Kelas III	SMU	Honor

*Sumber : MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, Tahun 2012*

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang mengikuti pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun seluruhnya berjumlah 91 orang siswa dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 3:

**Tabel. IV. 3**  
**Keadaan Siswa MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jml. Lokal
1	I	6	7	13	1
2	II	6	3	9	1
3	III	4	10	14	1
4	IV	8	12	20	1
5	V	13	9	22	1
6	VI	6	8	14	1
Jumlah		43	48	91	6

*Sumber : MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, Tahun 2012*

### 3. Kurikulum

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kec. Kundur Kab. Karimun menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata Pelajaran yang digunakan ada 14 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan local, adapun mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 12 yaitu :

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab

- 6) Bahasa Indonesia
- 7) Matematika
- 8) Sains
- 9) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 10) Pendidikan Kewarganegaraan
- 11) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 12) SBK (Seni Kebudayaan Daerah)

Adapun mata pelajaran Muatan Lokal ada 2, yaitu :

- 1) Arab Melayu Mulai dari kelas I sampai kelas IV
- 2) Bahasa Inggris Mulai kelas I sampai kelas IV

#### 4. Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun adalah sebagai berikut:

**Tabel. IV. 4**  
**Sarana dan Prasarana pada MIN Sungai Ungar**  
**Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Dapur	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	WC Siswa	2	Baik

*Sumber : MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, Tahun 2012*



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa PraTindakan

Setelah menganalisa hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai rata-rata 35% atau hanya sekitar 7 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5:

**Tabel. IV. 5**  
**Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Sungai Ungar**  
**Kec. Kundur Kab. Karimun Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Indah Mayangsari	55	Tidak Tuntas
2	Okta Alamsyah	70	Tuntas
3	Bagus Adriwardana	75	Tuntas
4	Dian Angrianingsih	50	Tidak Tuntas
5	Hariyati	50	Tidak Tuntas
6	Iis Okta Dian Putri	60	Tidak Tuntas
7	Julia Syahrani	60	Tidak Tuntas
8	Misriyani	50	Tidak Tuntas
9	M. Ikmal Cahaya Nugraha	50	Tidak Tuntas
10	Nurfitria	70	Tuntas
11	Rafika Husana	50	Tidak Tuntas
12	Rizki Dwi Erlangga	70	Tuntas
13	Saputri Lyoni	50	Tidak Tuntas
14	Darmawan	70	Tuntas
15	Nurul Huda	70	Tuntas
16	Vera Apriyani	50	Tidak Tuntas
17	Syuqram	55	Tidak Tuntas
18	Adika	70	Tuntas
19	Saliha	55	Tidak Tuntas
20	Kurnia	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		59.00	
Persentase Ketuntasan		35%	

*Sumber : MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun, Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 7 orang (35%) siswa yang tuntas, sedangkan 13 orang (65%) siswa belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui media kartu berpasangan.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan kelas ini, penulis merencanakan berbagai hal diantaranya:

- 1) Menyusun RPP dimana dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan kartu berpasangan yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.
- 2) Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam kartu berpasangan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

### **b. Pelaksanaan**

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP, menggunakan media kartu berpasangan, Adapun langkah-langkahnya Kegiatan

Awal 15 menit, sebagai tindakan pendahuluan peneliti melakukan apersepsi yaitu didahului dengan pertanyaan apakah kalian mengetahui kartu ini? kemudian guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Menggolongkan Hewan Karnovora. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti selama 45 menit, proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru menyajikan pelajaran secara garis-garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran yang bersangkutan, dan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran menggunakan kartu berpasangan.

Kegiatan Akhir 10 menit yakni kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan penguatan dan menarik kesimpulan bersama-sama, serta dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

#### c. Observasi

##### 1) Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, dilakukan oleh satu orang teman sejawat. Adapun pertemuan pertama pada siklus I ini, skor maksimum adalah 65, guru memperoleh skor 53

dengan rata-rata 8,2 dengan persentase 81,5%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 6:

**Tabel. IV. 6**  
**Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review				✓		4
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban				✓		4
3	Guru memberikan kartu kepada setiap siswa sebuah kartu soal/kartu jawaban					✓	5
4	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang				✓		4
5	Guru mengintruksikan kepada setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya				✓		4
6	Guru dan siswa sepakat bahwa siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi				✓		4
7	Setelah satu babak, guru meminta kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya			✓			3
8	Guru meminta siswa untuk bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.				✓		4
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa					✓	5
10	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencocok kartu				✓		4

11	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran				✓		4
12	Guru meminta siswa memberikan tanggapan bagi kelompok lain				✓		4
13	Guru melakukan penilaian kepada siswa saat mengerjakan soal latihan				✓		4
Jumlah Skor				3	40	10	53
Rata-rata							8,2
Persentase (%)							81.5%

Keterangan Skor :

1 = Buruk      2 = Cukup      3 = Sedang      4 = Baik      5 = Baik Sekali

Aktivitas guru pertemuan kedua siklus I, sedikit mengalami kenaikan guru memperoleh skor 55 dengan rata-rata 8,5 dengan persentase 84,6 %, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 7:

**Tabel. IV. 7**  
**Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review				✓		4
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban				✓		4
3	Guru memberikan kartu kepada setiap siswa sebuah kartu soal/kartu jawaban					✓	5
4	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang				✓		4
5	Guru mengintruksikan kepada setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya				✓		4
6	Guru dan siswa sepakat bahwa					✓	5

	siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi						
7	Setelah satu babak, guru meminta kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya			✓		4	
8	Guru meminta siswa untuk bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.			✓		4	
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa				✓	5	
10	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencocok kartu			✓		4	
11	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran			✓		4	
12	Guru meminta siswa memberikan tanggapan bagi kelompok lain			✓		4	
13	Guru melakukan penilaian kepada siswa saat mengerjakan soal latihan			✓		4	
Jumlah Skor				36	20	55	
Rata-rata						8,5	
Persentase (%)						84,6%	

*Keterangan Skor :*

*1 = Buruk      2 = Cukup      3 = Sedang      4 = Baik      5 = Baik Sekali*

## 2) Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktifitas siswa dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, dilakukan oleh satu orang teman sejawat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan pada pertemuan pertama

siklus I ini berada pada klasifikasi tinggi, siswa memperoleh jumlah skor 175 dengan persentase 67%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 8:

**Tabel. IV. 8**  
**Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	13	65%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja pembelajaran menggunakan kartu berpasangan	12	60%
3	Setiap siswa mendapat sebuah kartu soal/kartu jawaban	15	75%
4	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	16	80%
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	12	60%
6	Setelah satu babak, siswa mengocok kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya	15	75%
7	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar	16	80%
8	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima	12	60%
9	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	13	65%
10	Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	14	70%
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran	12	60%
12	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan	12	60%
13	Siswa mengerjakan latihan/soal ulangan	13	65%
	Jumlah / Persentase	175	67%
	Klasifikasi	Tinggi	

Sementara untuk hasil pengamatan pada aktivitas siswa pertemuan kedua siklus I, berada pada klasifikasi tinggi, siswa memperoleh jumlah skor 179 dengan persentase 69%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 9:

**Tabel. IV. 9**  
**Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	16	80%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja pembelajaran menggunakan kartu berpasangan	18	90%
3	Setiap siswa mendapat sebuah kartu soal/kartu jawaban	13	65%
4	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	14	70%
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	13	65%
6	Setelah satu babak, siswa mengocok kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya	13	65%
7	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar	15	75%
8	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima	14	70%
9	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	13	65%
10	Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	13	65%
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran	13	65%
12	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan	12	60%
13	Siswa mengerjakan latihan/soal ulangan	12	60%
Jumlah / Persentase		179	69%
Klasifikasi		Tinggi	



### 3) Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan kartu berpasangan, maka dilakukan tes atau ulangan selama 60 menit untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun.

Berdasarkan hasil tes atau ulangan, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 13 orang (65%) siswa yang tuntas, sedangkan 7 orang siswa (35%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 10:

**Tabel. IV. 10**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh Soal					Jml Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
		4	4	4	4	4			
1	1	4	2	2	2	4	14	70	Tuntas
2	2	2	4	2	2	4	14	70	Tuntas
3	3	3	4	2	2	4	15	75	Tuntas
4	4	3	2	2	2	4	13	65	Tidak Tuntas
5	5	2	2	2	2	4	12	60	Tidak Tuntas
6	6	4	2	3	2	4	15	75	Tuntas
7	7	2	4	2	2	4	14	70	Tuntas
8	8	4	3	2	2	4	15	75	Tuntas
9	9	2	2	2	2	4	12	60	Tidak Tuntas
10	10	4	2	3	2	4	15	75	Tuntas
11	11	3	3	2	2	4	14	70	Tuntas

12	12	4	2	2	2	4	14	70	Tuntas
13	13	2	2	2	2	4	12	60	Tidak Tuntas
14	14	3	2	3	2	4	14	70	Tuntas
15	15	2	3	3	2	4	14	70	Tuntas
16	16	3	3	3	1	4	14	70	Tuntas
17	17	2	3	2	2	4	13	65	Tidak Tuntas
18	18	4	2	2	2	4	14	70	Tuntas
19	19	3	2	2	2	4	13	65	Tidak Tuntas
20	20	2	2	3	2	4	13	65	Tidak Tuntas
Rata-rata klasikal								68.50	
Persentase								65.00%	
Persentase Jumlah Siswa Tuntas								65% (13)	
Persentase Jumlah Siswa Tidak Tuntas								35% (7)	

#### d. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung bersama teman sejawat selanjutnya dianalisa. Berdasarkan hasil analisa ini guru dan teman sejawat melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian ini dan merencanakan tindakan selanjutnya. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yaitu :

- 1) Data observasi aktivitas siswa secara individual ternyata belum mengalami kemajuan yang baik.
- 2) Pertemuan kedua belum mencapai kriteria sesuai indikator, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II sesuai dengan rencana penelitian semula.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan kelas ini, penulis merencanakan berbagai hal diantaranya:

- 1) Menyusun RPP dimana dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan kartu berpasangan yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.
- 2) Menyiapkan materi yang akan dibahas dalam kartu berpasangan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

#### b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP, menggunakan media kartu berpasangan, Adapun langkah-langkahnya Kegiatan Awal 15 menit, sebagai tindakan pendahuluan peneliti melakukan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 45 menit, proses kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan inti dimana guru menyajikan pelajaran secara garis-garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran yang

bersangkutan, dan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran menggunakan kartu berpasangan.

Kegiatan Akhir 10 menit yakni kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan penguatan dan menarik kesimpulan bersama-sama, serta dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru dilaksanakan selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama siklus II ini, guru memperoleh skor 61 dengan rata-rata 9,4 dengan persentase 93,8%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 11:

**Tabel. IV. 11**  
**Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review					✓	4
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban					✓	4
3	Guru memberikan kartu kepada setiap siswa sebuah kartu soal/kartu jawaban					✓	5
4	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang				✓		4
5	Guru mengintruksikan kepada setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya					✓	4

6	Guru dan siswa sepakat bahwa siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi				✓	4
7	Setelah satu babak, guru meminta kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya			✓		3
8	Guru meminta siswa untuk bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.				✓	4
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa				✓	5
10	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencocok kartu			✓		4
11	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran				✓	4
12	Guru meminta siswa memberikan tanggapan bagi kelompok lain			✓		4
13	Guru melakukan penilaian kepada siswa saat mengerjakan soal latihan				✓	4
Jumlah Skor				16	45	61
Rata-rata						9,4
Persentase (%)						93,8%

*Keterangan Skor :*

*1 = Buruk      2 = Cukup      3 = Sedang      4 = Baik      5 = Baik Sekali*

Berdasarkan data tabel di atas aktivitas guru sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan namun perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang sangat sempurna.

Aktivitas guru pertemuan kedua siklus II, sedikit mengalami kenaikan guru memperoleh skor 64 dengan rata-rata

9,8 dengan persentase 98,5 %. Berdasarkan data ini aktifitas guru sudah mencapai hasil yang sangat memuaskan, lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12:

**Tabel. IV. 12**  
**Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Guru	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review					✓	5
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban					✓	5
3	Guru memberikan kartu kepada setiap siswa sebuah kartu soal/kartu jawaban					✓	5
4	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang					✓	4
5	Guru mengintruksikan kepada setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya					✓	5
6	Guru dan siswa sepakat bahwa siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan sanksi					✓	5
7	Setelah satu babak, guru meminta kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya					✓	4
8	Guru meminta siswa untuk bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.					✓	5
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa					✓	5
10	Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berhasil				✓		4

	mencocok kartu						
11	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran					✓	5
12	Guru meminta siswa memberikan tanggapan bagi kelompok lain					✓	4
13	Guru melakukan penilaian kepada siswa saat mengerjakan soal latihan					✓	5
Jumlah Skor					4	60	64
Rata-rata							9.8
Persentase (%)							98.5%

*Keterangan Skor :*

*1 = Buruk      2 = Cukup      3 = Sedang      4 = Baik      5 = Baik Sekali*

## 2) Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, dilakukan oleh satu orang teman sejawat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan pada pertemuan pertama siklus II ini berada pada klasifikasi Sangat Tinggi, siswa memperoleh jumlah skor 222 dengan persentase 85%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 13:

**Tabel. IV. 13**  
**Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	19	95%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja pembelajaran menggunakan kartu berpasangan	16	80%
3	Setiap siswa mendapat sebuah	20	100%

	kartu soal/kartu jawaban		
4	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	20	100%
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	16	80%
6	Setelah satu babak, siswa mengocok kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya	16	80%
7	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar	16	80%
8	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima	15	75%
9	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	16	80%
10	Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	16	80%
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran	16	80%
12	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan	18	90%
13	Siswa mengerjakan latihan/soal ulangan	18	90%
	Jumlah / Persentase	222	85%
	Klasifikasi	Sangat Tinggi	

Sementara untuk hasil pengamatan pada aktivitas siswa pertemuan kedua siklus II, berada pada klasifikasi tinggi, siswa memperoleh jumlah skor 223 dengan persentase 86%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 14:

**Tabel. IV. 14**  
**Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	19	95%
2	Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara kerja pembelajaran menggunakan kartu berpasangan	18	90%



3	Setiap siswa mendapat sebuah kartu soal/kartu jawaban	20	100%
4	Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang	20	100%
5	Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya	18	90%
6	Setelah satu babak, siswa mengocok kartu agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya	16	80%
7	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar	15	75%
8	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima	16	80%
9	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	18	90%
10	Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	14	70%
11	Siswa menyimpulkan pembelajaran	16	80%
12	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan	13	65%
13	Siswa mengerjakan latihan/soal ulangan	20	100%
Jumlah / Persentase		223	86%
Klasifikasi		Sangat Tinggi	

### 3) Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan kartu berpasangan, maka dilakukan tes atau ulangan selama 60 menit untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun.

Berdasarkan hasil tes atau ulangan, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 19 orang (95%) siswa yang tuntas, sedangkan 1 orang siswa (5%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 15:

**Tabel. IV. 15**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Kode Siswa	Skor Yang Diperoleh Soal					Jml Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
		4	4	4	4	4			
1	1	4	4	2	3	4	17	85	Tuntas
2	2	4	4	2	2	4	16	80	Tuntas
3	3	4	4	4	2	4	18	90	Tuntas
4	4	3	4	2	2	4	15	75	Tuntas
5	5	2	2	2	4	4	14	70	Tuntas
6	6	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas
7	7	2	4	2	2	4	14	70	Tuntas
8	8	4	4	4	2	4	18	90	Tuntas
9	9	3	3	3	2	2	13	65	Tidak Tuntas
10	10	4	4	2	4	4	18	90	Tuntas
11	11	2	4	4	4	2	16	80	Tuntas
12	12	4	4	4	2	4	18	90	Tuntas
13	13	3	2	2	4	4	15	75	Tuntas
14	14	4	2	4	4	3	17	85	Tuntas
15	15	2	2	2	4	4	14	70	Tuntas
16	16	3	4	4	2	4	17	85	Tuntas
17	17	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas
18	18	3	3	2	4	2	14	70	Tuntas
19	19	3	4	2	4	4	17	85	Tuntas
20	20	3	3	2	2	4	14	70	Tuntas
Rata-rata klasikal								80.50	
Persentase								95.00%	
Persentase Jumlah Siswa Tuntas								95% (19)	
Persentase Jumlah Siswa Tidak Tuntas								5% (1)	

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus II yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung selanjutnya dianalisa bersama teman

sejawat. Berdasarkan hasil analisa ini guru dan teman sejawat melakukan refleksi diri untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil analisa data observasi terhadap beberapa catatan yang dijadikan patokan perbaikan pada siklus I telah terlaksana dengan baik, oleh karena itu peneliti berpendapat tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan

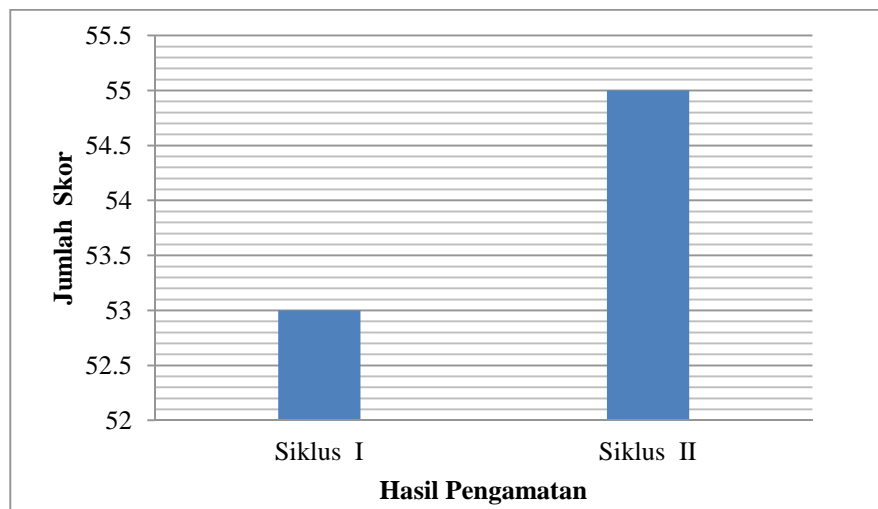
#### 1. Aktivitas Guru

Sebagaimana diketahui aktivitas guru dengan menggunakan kartu berpasangan pada siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” sedangkan pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Sempurna”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 16:

**Tabel. IV. 16**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I & II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Tindakan	Aspek Pengamatan													Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Total Skor Siklus I	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	53
2	Total Skor Siklus II	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	55

Peningkatan aktivitas guru pembelajaran IPA dengan menggunakan kartu berpasangan dapat dilihat pada grafik IV. 1:



Gambar IV.1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan pada siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan jumlah skor 175 dan persentase 67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan jumlah skor 221 dan persentase 85% lebih jelas rekapitulasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 17:

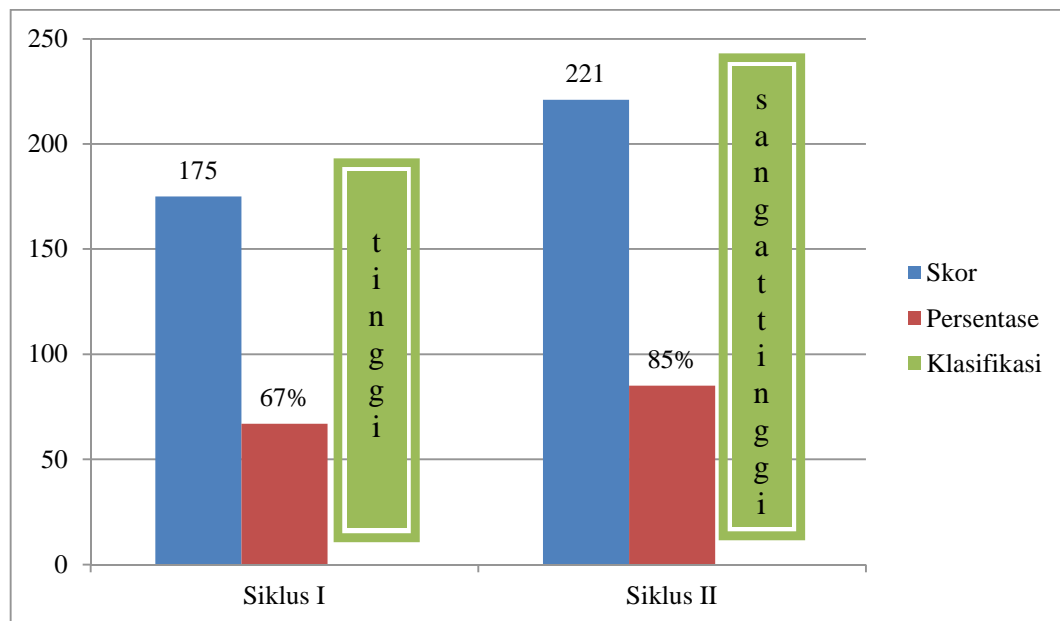
**Tabel. IV. 16**  
**Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I & II**  
**MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

No	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memberikan respons yang baik ketika guru memberikan motivasi belajar	13	65%	17	85%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	12	60%	16	80%
3	Siswa mendengarkan guru	15	75%	20	100%

	menjelaskan cara kerja pembelajaran kooperatif melalui media kartu berpasangan				
4	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan benar	16	80%	20	100%
5	Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius	12	60%	16	80%
6	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan pada setiap kartu yang diterima	15	75%	16	80%
7	Siswa mencocokkan jawaban yang didiskusikan dengan kartu jawaban yang ada pada kelompok lain	16	80%	16	80%
8	Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan	12	60%	15	75%
9	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok yang memberikan tanggapan	13	65%	16	80%
10	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	14	70%	16	80%
11	Siswa bertepuk tangan bagi kelompok yang mendapat penghargaan	12	60%	16	80%
12	Siswa menyimpulkan pembelajaran	12	60%	18	90%
13	Siswa mengerjakan latihan/Soal ulangan	13	65%	19	95%
	Jumlah / Persentase	175	67%	221	85%
	Klasifikasi	Tinggi		Sangat Tinggi	

Dari tabel rekapitulasi peningkatan aktifitas siswa pada Siklus I dan Siklus II, total skor aktivitas siswa pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” karena hampir secara keseluruhan pada Siklus II ini siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru pembelajaran IPA dengan menggunakan kartu berpasangan dapat dilihat pada grafik IV. 2:



Gambar IV.2  
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

### 3. Hasil Belajar

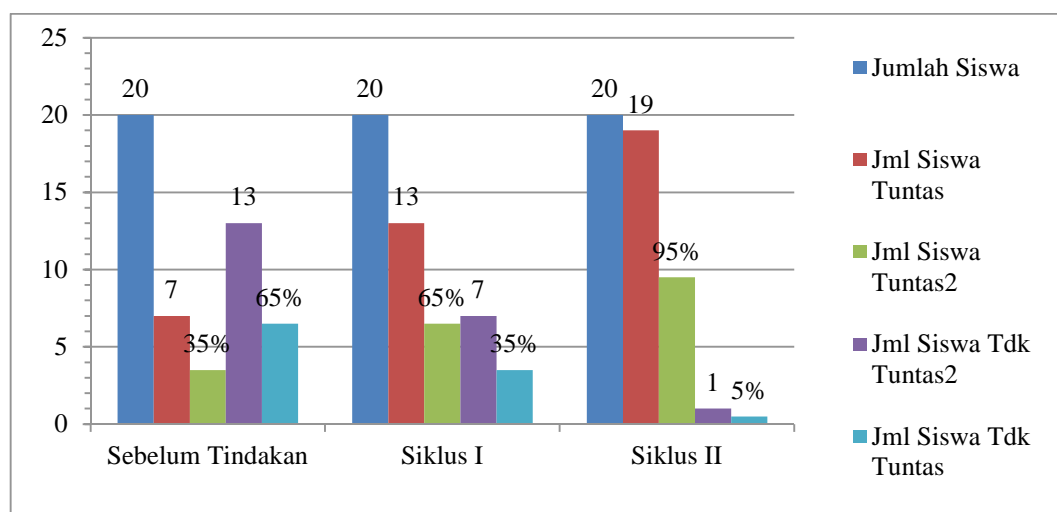
Setelah tindakan pada proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kartu berpasangan, maka dilakukan tes atau ulangan pada akhir Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 17:

**Tabel. IV. 17**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II MIN Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun**

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	7 (35%)	13 (65%)
Siklus I	20	13 (65%)	7 (35%)
Siklus II	20	19 (95%)	1 (5%)

Berdasarkan tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa, memperlihatkan hasil dari sebelum tindakan persentase ketuntasan 35%, siklus I persentase ketuntasan 65% dan siklus II persentase ketuntasan 95%, dari hasil ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai lebih 75% dari KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 70, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh sudah baik.

Peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran IPA dengan menggunakan kartu berpasangan dapat dilihat pada grafik IV. 3:



Gambar IV.3  
Grafik Perbandingan Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II

#### D. Pengujian Hipotesis

Suyanto, dkk menyatakan setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria dapat

bersifat normatif atau relatif, dan dapat pula dipakai kriteria absolute. Kriteria normatif tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar. Selanjutnya Sumarno mengatakan kriteria dalam adalah keadaan sebelum tindakan. Apabila ternyata keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi kalau tak ada bedanya atau bahkan lebih jelek, kama tindakan belum berhasil atau gagal.<sup>1</sup>

Berdasarkan dari analisis hasil tindakan, nilai ulangan I dan ulangan II lebih baik bila dibandingkan dengan skor awal yakni hasil belajar sebelum tindakan. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM lebih dari 75% meningkat setelah melakukan tindakan.

Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini melalui pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan.

Hal ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif dengan media kartu berpasangan lebih baik dari skor awal, jadi hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu pembelajaran menggunakan kartu berpasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Ungar Kec. Kundur Kab. Karimun.

---

<sup>1</sup> Suyanto, Dkk. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: DIKTI. 1997. hlm. 62



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dalam dua siklus pertemuan dengan hasil :

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Pada pertemuan terakhir menunjukkan data observasi indikator aktivitas siswa yang tertinggi adalah dapat mencari jawaban mencapai 95%, dapat mencari pasangan 90%, dan 100% tepat waktu. Masih terdapat siswa yang bukan tidak dapat mencari jawaban namun karena siswa tersebut sedikit buru-buru sehingga jawaban menjadi salah.
2. Hasil evaluasi juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rincian pada pertemuan terakhir adalah nilai rata-rata kelas 80,5 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang, persentase ketuntasan secara klasikal 95%, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dengan demikian kriteria ketercapaian penelitian ini telah terlampaui.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran dan setelah mengadakan penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Saran ini ditujukan pada semua pihak yang memanfaatkan penelitian ini dan para peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan umum.
2. Bagi para guru agar menggunakan media dalam penyampaian konsep abstrak, baik media visual, audio, dan atau audio visual sehingga siswa tidak diajak berkhayal dalam memahami konsep ilmu pengetahuan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Kencana Prenada Media Group, 2009
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional
- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Cici Sutarsih, 2009, *Etika Profesi*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin, Haryana, 2008, *Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Hartono, 2000, *Modul Penelitian Pendidikan*, Zanaf Publishing: Pekanbaru
- \_\_\_\_\_, 2006, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: LSFK2P
- \_\_\_\_\_, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Zanaf Publishing: Pekan Baru
- Hartono dkk, 2009, *PAIKEM Pembelajaran Aktiif Inofasi Efektif dan menyenangkan*, Zanaf Publishing: Pekanbaru
- Hisyam Zaini, 2011, *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD: Yokyakarta,
- Mudjiono, Dimyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa-University Press, Surabaya.
- Oemar Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara: Bandung

- Sadiman Arief, S dkk, 1984. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala Syaiful, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sujana Nana, 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, PT. Rhinc Cipta, Jakarta.
- Slavin, 1995, *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Boston Ally and Bacon.
- Suyanto, Soedarsono, Sumarno, Muhadjir, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, DIKTI, Yogyakarta.
- S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, PT Bumi Aksara: Jakarta
- Werkanis, 2005, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa: Riau